

Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

The Effect of Self-Confidence on Students' Mathematics Learning Outcomes

Ika Laila¹, Feronika Sani Susanti Sinaga², Lilis Saputri^{3*}

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, STKIP Budidaya Binjai, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: falinsyah16@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 03-Feb. 2026

Revised: 26-Mar. 2026

Accepted: 06-Apr. 2026

Keywords:

Hasil Belajar, Matematika,
Self Efficacy.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat serta mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 360 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik cluster random sampling sehingga diperoleh satu kelas sebagai sampel dengan jumlah 35 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket self-efficacy dan dokumentasi nilai hasil belajar matematika siswa. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana, dengan uji prasyarat berupa uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa ($F = 7,762$; $p = 0,009$). Namun, koefisien regresi bernilai negatif ($\beta = -1,348$), yang menunjukkan bahwa peningkatan self-efficacy tidak selalu diikuti dengan peningkatan hasil belajar matematika. Nilai korelasi (R) yaitu 0,436 mengartikan bahwa self efficacy dan hasil belajar tergolong memiliki hubungan pada tingkat sedang. Lalu, nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,19$) menunjukkan bahwa self-efficacy hanya menjelaskan sebesar 19% variasi hasil belajar matematika siswa. Temuan ini mengindikasikan kemungkinan adanya ketidaksesuaian antara keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dengan penguasaan konsep matematika yang sebenarnya dimiliki. Oleh karena itu, penguatan self-efficacy dalam pembelajaran matematika perlu diimbangi dengan pengembangan pemahaman konsep dan strategi belajar yang efektif agar dapat mendukung peningkatan hasil belajar secara lebih optimal.

This study aims to analyze the effect of self-efficacy on the mathematics learning outcomes of 10th-grade students at SMA Negeri 1 Stabat and to determine the strength of the relationship between these two variables. This study employs a quantitative approach. The study population is 360 10th-grade students at SMA Negeri 1 Stabat. The research sample was determined using cluster random sampling, resulting in one class of 35 students as the sample. Data collection was conducted through a self-efficacy questionnaire and documentation of students' mathematics learning outcomes. Data analysis utilized simple linear regression, with prerequisite tests including normality, linearity, and heteroscedasticity tests. The results of the study indicate that self-efficacy has a significant effect on students' mathematics learning outcomes ($F = 7.762$; $p = 0.009$). However, the regression coefficient is negative ($\beta = -1.348$), indicating that an increase in self-efficacy does not always lead to an increase in mathematics learning outcomes. The correlation coefficient (R) of 0.436 indicates that self-efficacy and learning outcomes have a moderate relationship. Furthermore, the coefficient of determination ($R^2 = 0.19$) indicates that self-efficacy explains only 19% of the variation in students' mathematics learning outcomes. These findings suggest a possible discrepancy between students' beliefs about their own abilities and their actual mastery of mathematical concepts. Therefore, efforts to strengthen self-efficacy in mathematics learning must be balanced with the development of conceptual understanding and effective learning strategies to support more optimal improvements in learning outcomes.

Journal Of Perspektif is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



How to Cite:

Ika Laila, Feronika Sani Susanti Sinaga, & Lilis Saputri. (2025). The Effect of Self-Confidence on Students' Mathematics Learning Outcomes. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 17(1), 44–54. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2026.vol17\(1\).27217](https://doi.org/10.25299/perspektif.2026.vol17(1).27217)

PENDAHULUAN

Memahami matematika adalah penting sekali karena kita akan sering menemuinya dalam aktivitas sehari-hari kita (Ule et al., 2023). Matematika mencakup studi mengenai logika, bentuk, struktur, ukuran, dan konsep yang saling berhubungan. Namun, sebenarnya persepsi peserta didik terhadap matematika umumnya mengarah pada anggapan bahwa mata pelajaran ini sukar dipahami dan cenderung menimbulkan rasa takut (Novelza & Handican, 2023). Sejalan dengan penelitian (Saputri et al., 2017) mengatakan matematika adalah hal yang membosankan dan hanya berupa angka saja sehingga menyebabkan siswa tidak berminat mengikuti pembelajaran matematika dan menunjukkan hasil belajar yang tidak optimal.

Hasil pembelajaran ialah hasil pencapaian yang diperoleh pelajar dalam jangka masa yang ditentukan mengikuti kegiatan pembelajaran berdasarkan prestasi mereka di dalam kelas. Sejalan dengan (Prasetyo & Dasari, 2023) yang menyatakan hasil belajar berperan sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu, hasil belajar menunjukkan tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran matematika. Kemampuan siswa dalam matematika dapat meningkat dengan baik jika mereka memahami materi yang diajarkan oleh seorang guru (Angreni, 2021). Faktor internal dan eksternal siswa dapat mempengaruhi hasil belajar matematikanya, sehingga menimbulkan dampak yang berbeda-beda tergantung baik atau buruknya (Hidayati et al., 2023). Namun, pada hakikatnya, matematika sering dianggap sukar dan menimbulkan kecemasan belajar bagi sebagian siswa. Kondisi tersebut dapat menyebabkan mereka mengalami tekanan sehingga pencapaian hasil belajar yang kurang optimal (Yakub et al., 2023). Dalam suatu pembelajaran ada tiga yang harus dikembangkan oleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Peneliti dari Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang menyatakan bahwa *self efficacy* dalam kemampuan diri adalah faktor internal yang memainkan peran utama dalam memengaruhi kemampuan matematika pada siswa

Meningkatkan kepercayaan diri dalam matematika saat belajar itu sangat penting. menjadi salah satu penentu kesuksesan dalam mempelajari matematika. Temuan yang dilaporkan oleh Dewi et al. (2021) mengungkapkan bahwa siswa sering kali merasa kurang percaya diri saat mengikuti pelajaran matematika. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk belajar secara efektif. *Self efficacy* yang dimiliki individu membuatnya yakin terhadap kemampuan yang dimiliki untuk meraih tujuan, sehingga mereka perlu tetap bertahan dan berupaya dengan sungguh-sungguh ketika dihadapkan pada tantangan yang sulit. Sebagai faktor internal, *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap kinerja individu, karena melibatkan kepercayaan pada kemampuan diri (Indirwan et al., 2021). *self efficacy* adalah rasa yakin bahwa kita bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Keberhasilan atau kegagalan dalam belajar dapat dikaitkan dengan rasa percaya diri. (Zagoto, 2019).

Penelitian yang dilakukan terdahulu menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang beragam dengan hasil belajar (Kurniawati & Liana, 2022) diperoleh temuan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan pencapaian belajar dalam mata pelajaran sejarah. Penelitian oleh (Sodik et al., 2024) juga menunjukkan bahwa *self efficacy* memengaruhi hasil belajar siswa sebesar 18,9%, sementara 81,1% sisanya bersumber dari variabel lain yang berada di luar batas penelitian tersebut. Sedangkan riset yang dilakukan oleh (Andriyani & Firmansyah, 2019) dan (Meiliati et al., 2018) perolehan *self efficacy* menunjukkan hubungan yang negatif. penelitian oleh Honicke & Broadbent (2016) melalui meta-analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* berkorelasi positif dengan prestasi akademik, meskipun kekuatan hubungan tersebut bervariasi tergantung konteks pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat, ditemukan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika tidak setara, peneliti juga mengamati kurangnya kepercayaan diri siswa saat mengerjakan tugas pada pelajaran matematika. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan capaian pembelajaran siswa tidak maksimal. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *self efficacy* dalam matematika memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan matematika hal ini diperkuat dengan observasi yang peneliti amati sebagaimana dibuktikan oleh penjelasan sebelumnya. Fenomena ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa *self-efficacy* tidak selalu berbanding lurus dengan hasil belajar matematika. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian peneliti ingin menelaah lebih jauh pengaruh *self efficacy* Dengan mempertimbangkan paparan yang telah dijelaskan, peneliti bermaksud untuk menyelidiki secara mendalam pengaruh *self-efficacy*

terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Stabat dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh serta hubungan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehubungan dengan penelitian ini, penulis juga ingin mengetahui tingkat hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika kelas X SMA Negeri 1 Stabat. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, peneliti memiliki minat untuk melaksanakan penelitian tersebut.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode survei untuk menganalisis pengaruh serta tingkat hubungan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Stabat, dengan populasi mencakup seluruh siswa kelas X yang terdiri dari 360 orang siswa. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan randomisasi pada kelompok pada subjek secara individu, yang berarti pemilihan sampel didasarkan pada klaster (Azwar dalam Adriel & Indrawati, 2019). Teknik ini dipilih karena populasi penelitian terbagi dalam beberapa kelas yang dapat dianggap sebagai klaster. Berdasarkan pengundian sampel secara *Cluster Random Sampling*, sehingga diperoleh kelas X-7 yang memiliki jumlah 35 siswa. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 siswa. Pemilihan satu kelas sebagai sampel dilakukan dengan mempertimbangkan keseragaman karakteristik siswa serta keterbatasan waktu dan akses penelitian di lapangan. Meskipun jumlah sampel relatif terbatas, ukuran sampel tersebut masih memungkinkan untuk digunakan dalam analisis regresi linear sederhana.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi tidak langsung. Teknik komunikasi tidak langsung yang menggunakan alat perantara dalam bentuk angket atau kuesioner (Saadi, 2025). Data penelitian didapat dengan penggunaan angket yang disebar kepada siswa kelas X-7 SMA Negeri 1 Stabat. Instrumen yang dipakai merupakan angket *self-efficacy*. Angket disusun dalam 20 butir pernyataan, dengan rincian 13 pernyataan bersifat positif serta 7 pernyataan bersifat negatif. Indikator pada angket yakni (1) Keyakinan dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi masalah sesuai dengan tingkat kesulitan yang ada, (2) Tingkat kepercayaan atau keyakinan siswa saat menyelesaikan tugas atau ujian matematika, serta seberapa percaya mereka terhadap pelajaran matematika, dan (3) Kepercayaan siswa mengenai bidang topik serta tugas matematika. Angket yang diberikan menggunakan skala likert. Peneliti mengarahkan agar para peserta mengisi kuesioner dengan jujur dan tanpa kebingungan saat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan self efficacy matematika siswa. Adapun untuk hasil belajar siswa, peneliti menggunakan nilai pada siswa kelas X-7 SMA Negeri 1 Stabat pada hasil penilaian harian peserta didik dalam mata pelajaran matematika yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.

Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel X dan Y, dapat dianalisis dengan mengacu pada penafsiran dari koefisien korelasi di bawah ini:

Tabel 1. Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Interpretasi Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015)

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data *self-efficacy* dan hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Stabat. Sebelum melakukan uji regresi, tahap pertama adalah melakukan uji

normalitas. Pengujian normalitas berfungsi untuk memeriksa penyebaran data sampel apakah mengikuti distribusi normal populasi atau tidak.

Pada uji normalitas, normalitas data terpenuhi apabila nilai signifikansi melebihi 0,05 ($sig. > \alpha = 0,05$). Temuan dari pengujian normalitas nilai residual data disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000
	Std. Deviation	15.837
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.069
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* mencapai 0,200, melampaui *threshold* signifikansi 0,05. Maka, data residual dalam model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal. Nilai *test statistic* sebesar 0,106 serta parameter residual yang memiliki mean 0 dan standar deviasi 15,837 menunjukkan tidak adanya penyimpangan berarti terhadap asumsi normalitas. Temuan ini menegaskan bahwa model memenuhi asumsi dasar yang dibutuhkan untuk analisis lanjutan.

Tabel 3. Hasil uji Heterokedastisitas

Correlations				
			AbsRes	Self Efficacy
Spearman's rho	AbsRes	Correlation Cpefficient	1.000	.217
		Sig. (2-tailed)		.210
		N	35	35
	Self Efficacy	Correlation Cpefficient	.217	1.000
		Sig. (2-tailed)	.210	
		N	35	35

Dalam pengujian heterokedastisitas pada tabel 3, jika nilai Sig. variabel > derajat signifikansi (0,05) berarti tak ada permasalahan heterokedastisitas atau dapat dikatakan homokedastisitas. berdasarkan hasil diperoleh nilai koefisien korelasi Spearman sebesar 0,217 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,210. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,210 > 0,05$), Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai absolut residual dengan variabel self-efficacy.

Tabel 4. Coefficients

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	130.742	20.690		6.319	.000
	Self Efficacy	-1.348	.484	-.436	-2.786	.009

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Mengacu pada Tabel 4, nilai konstanta yang diperoleh sebesar 130,742 dan *self efficacy* sebesar -1,348 sehingga persamaan regresi linear sederhana adalah $\hat{Y} = 130,742 + (-1,348) X$. Besaran koefisien regresi pada variabel bebas (*self efficacy*) adalah -1,348 dengan nilai -2,786, memperlihatkan bahwasanya *self efficacy* mempunyai dampak terkait hasil belajar matematika siswa, dengan pengaruhnya berarah negatif. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan *self efficacy* justru berhubungan dengan penurunan hasil belajar pada pelajaran matematika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Stabat. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu ditinjau dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya faktor lain seperti motivasi belajar, strategi belajar, dan lingkungan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian (Rachman et al., 2026) menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan sedang masih menghadapi kesulitan dalam pengambilan keputusan prosedural meskipun memiliki pemahaman konsep yang baik, sedangkan siswa berkemampuan tinggi cenderung mengalami overconfidence yang menyebabkan kurangnya ketelitian dalam menyelesaikan soal.

Selanjutnya, dalam uji linieritas, linearitas hubungan variabel terpenuhi bilamana nilai Sig. *deviation from linearity* berada di atas 0,05 Selanjutnya disajikan hasil dari pengujian linearitas:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Self Efficacy	Between Groups	(Combined) Linearity	4979.817	17	292.930	.897	.588
		Deviation from Linearity	2005.917	1	2005.917	6.139	.024
		Within Groups	2973.900	16	185.869	.569	.867
Total			5554.583	17	326.740		
			10534.400	34			

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa hubungan linear memiliki *Sum of Squares* 2.005,917, dengan nilai F pada komponen *Linearity* sebesar 6,139 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara *self-efficacy* dan hasil belajar matematika. Di sisi lain, hasil pengujian *deviation from linearity* memperoleh nilai 2973,900, $F = 0,569$, dan nilai signifikansi sebesar 0,867. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,867 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear antara kedua variabel. Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi. Dengan 5554,583 variasi dalam kelompok, model ini secara keseluruhan menggambarkan bahwa hubungan antara kedua variabel memang mengikuti pola linear yang konsisten.

Selanjutnya, peneliti akan melaksanakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Penentuan ketetapan dalam uji regresi dilakukan dengan menimbang nilai signifikansi terhadap taraf probabilitas 0,05. Dengan demikian, bilamana nilai signifikansi $< 0,05$, bisa diinterpretasikan bahwa *self-efficacy* memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Stabat. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2005.917	1	2005.917	7.762	.009 ^b
Residual	8528.483	33	258.439		
Total	10534.400	34			

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar
- b. Predictors: (Constant), Self Efficacy

Berdasarkan hasil analisis tersebut, hasil menunjukkan bahwa $F \text{ hitung} = 7.762$ dan tahap signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, oleh karena itu, model regresi layak dimanfaatkan untuk mengestimasi variabel *self*

efficacy. Artinya, terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Stabat.

Selanjutnya, dipaparkan hasil pengujian untuk koefisien korelasi berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.166	16.076

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

Tabel 7 di atas memperlihatkan angka korelasi atau kekuatan hubungan (R) yaitu sebesar 0,436 dan dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* (X) dan hasil belajar (Y) tergolong memiliki hubungan pada tingkat sedang. Lalu, berdasarkan hasil pada tabel tersebut, diperoleh koefisien nilai determinan (R Square) adalah 0,190 yang mempunyai pemaknaan mengenai peranan antara *self-efficacy* dan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat yaitu sebesar 19%. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,19$) menunjukkan bahwa *self-efficacy* menjelaskan sebesar 19% variasi hasil belajar matematika siswa, sedangkan 81% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sejalan dengan Fitriani & Pujiastuti (2021) yang mengatakan bahwa terdapat dampak *self efficacy* pada hasil belajar matematika. Variabel bebas, yaitu *self-efficacy* memberikan andil sebesar 65,3% terhadap variabel terikat (hasil belajar), dimana faktor lain menentukan 34,7% sisanya (Fitriani & Pujiastuti, 2021). Hasil belajar peserta didik dihubungkan oleh faktor internal maupun eksternal (Nasution et al., 2023). Begitupun penelitian oleh Ule et al. yang menyimpulkan bahwa *self-efficacy* memberikan pengaruh signifikan pada hasil belajar matematika (Ule et al., 2023).

PEMBAHASAN

Self-efficacy menurut Bandura (1997) merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tingkat kinerja tertentu yang memengaruhi cara individu berpikir, merasakan, serta bertindak dalam menghadapi suatu tugas. Dalam teori sosial kognitif, *self-efficacy* tidak hanya berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri seseorang, tetapi juga dengan bagaimana individu menilai kemampuannya dalam menghadapi tingkat kesulitan tugas tertentu, mengatur usaha yang dikeluarkan, serta mempertahankan ketekunan ketika menghadapi hambatan. Dengan demikian, *self-efficacy* berperan dalam membentuk proses kognitif, motivasional, dan perilaku individu dalam kegiatan belajar.

Namun demikian, Bandura juga menegaskan bahwa keyakinan diri tidak selalu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dimiliki seseorang. Dalam kondisi tertentu, individu dapat memiliki *self-efficacy* yang tinggi meskipun penguasaan konsep atau keterampilan yang dimiliki belum memadai. Kondisi ini dapat menimbulkan *overconfidence*, yaitu keyakinan yang terlalu tinggi terhadap kemampuan diri sehingga individu cenderung meremehkan tuntutan tugas atau kurang melakukan evaluasi terhadap hasil kerjanya. Oleh karena itu, hubungan antara *self-efficacy* dan hasil belajar tidak selalu bersifat linear atau positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* siswa berada pada kategori tinggi, namun hasil belajar matematika yang diperoleh siswa tidak menunjukkan peningkatan yang sebanding. Temuan ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dengan kemampuan konseptual yang dimiliki. Untuk memahami fenomena tersebut secara lebih mendalam, analisis tidak hanya dilakukan secara kuantitatif melalui angket dan hasil tes, tetapi juga didukung dengan analisis terhadap lembar jawaban siswa.

2/ Bulan 1 = 80
 Bulan 2 = 80 + 10 = 160 + 10 = 170
 Bulan 3 = 170 + 10 = 250 + 10 = 260
 Bulan 4 = 260 + 10 = 340 + 10 = 350
 Bulan 5 = 350 + 10 = 430 + 10 = 440
 Bulan 6 = 440 + 10 = 520 + 10 = 530
~~Selama~~ Selama 6 bulan pertama adalah 530

3/ $S_n = \frac{n}{2} (2a + (n-1)d)$
 $= \frac{11}{2} (2 \cdot 80 + (11-1) \cdot 10)$
 $= \frac{11}{2} (220 + 100)$
 $= \frac{11}{2} (320)$
 $= \frac{4620}{2} = 2310$
 Jadi jumlah hasil ke 11 hari pertama adalah 2310

Gambar 1. Lembar jawaban siswa 1

Analisis terhadap lembar jawaban siswa pada Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa memiliki keberanian untuk mengerjakan seluruh soal dan menunjukkan keyakinan terhadap jawabannya, yang mengindikasikan tingkat *self-efficacy* yang relatif tinggi. Namun demikian, ketika dianalisis dari aspek pemahaman konsep, siswa masih mengalami kesalahan dalam membedakan konsep barisan dan deret. Pada soal nomor 2, siswa menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan konsep barisan, sedangkan soal yang diberikan berkaitan dengan deret aritmetika. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami secara tepat perbedaan antara kedua konsep tersebut. Selain itu, pada soal nomor 3 siswa menggunakan rumus yang tidak sesuai sehingga proses perhitungan yang dilakukan menghasilkan jawaban yang keliru.

Jika dikaitkan dengan konsep *self-efficacy* dalam teori Bandura, kondisi tersebut dapat menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara keyakinan terhadap kemampuan diri (*perceived capability*) dan kemampuan aktual dalam memahami konsep matematika. Siswa merasa yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal, tetapi keyakinan tersebut tidak diimbangi dengan penguasaan konsep yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang tinggi tidak selalu mencerminkan kemampuan kognitif yang sebenarnya dimiliki oleh siswa.

1/ 64, 32, 16, 8, 4, 2, 1, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$
 Dik: $a = 64$
 $b = 2$ $f =$
 $n = 10$
 ~~$U_{10} = 64 \times \left(\frac{1}{2}\right)^{10-1} = 64 \times \left(\frac{1}{2}\right) = 64 \times \frac{1}{2}$~~
 Jadi suku ke 10 adalah 0,125

Gambar 2. Lembar jawaban siswa 2

Analisis pada lembar jawaban siswa pada Gambar 2 juga menunjukkan fenomena yang serupa. Pada soal nomor 1, siswa telah menuliskan langkah-langkah penyelesaian soal barisan geometri secara runtut dan benar. Siswa telah menentukan suku pertama $a = 64$, menentukan nilai n , melakukan operasi hitung dengan benar hingga menghasilkan jawaban akhir $U_{10} = 0,125$ yang benar. Namun, bagian perhitungan yang tepat tersebut justru dicoret oleh siswa sendiri, padahal secara konsep maupun prosedur tidak terdapat kesalahan. Perilaku tersebut menunjukkan adanya keraguan siswa terhadap hasil pemikirannya sendiri meskipun proses penyelesaian yang dilakukan sudah benar. Fenomena ini dapat diinterpretasikan sebagai bentuk ketidaksesuaian antara keyakinan umum terhadap kemampuan diri dengan kepercayaan terhadap keputusan kognitif yang dihasilkan selama proses pemecahan masalah. Dalam konteks teori Bandura, kondisi ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak hanya berkaitan dengan keberanian dalam mengerjakan tugas, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengevaluasi hasil kerjanya secara reflektif.

Analisis terhadap lembar jawaban siswa dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap hasil analisis kuantitatif yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara *self-efficacy* dan hasil belajar. Dengan kata lain, data kualitatif dari jawaban siswa membantu menjelaskan

bagaimana keyakinan diri yang tinggi tidak selalu diikuti dengan ketepatan dalam memahami konsep atau mengevaluasi hasil penyelesaian soal.

Penemuan dalam penelitian ini relevan dengan temuan penelitian terdahulu. Jahring & Djidu (2024) pada penelitiannya menunjukkan hasil yang serupa dengan temuan penelitian ini. Hasil studi mengungkapkan bahwa hasil belajar matematika dapat berdampak secara signifikan oleh tingkat *self-efficacy*, namun arah pengaruhnya adalah negatif. Artinya, peningkatan skor *self-efficacy* dikaitkan dengan penurunan nilai hasil belajar siswa, yang menandakan bahwa jika skor *self efficacy* meningkat, maka nilai belajar siswa justru menurun. Berdasarkan temuan tersebut, Jahring dan Djidu menegaskan adanya kemungkinan bahwa keyakinan diri yang terlalu tinggi dapat menyebabkan siswa menjadi kurang teliti atau kurang melakukan usaha belajar yang optimal. Selain itu, variasi dalam hasil belajar menunjukkan bahwa selain *self efficacy*, terdapat faktor lain yang turut berperan, seperti literasi digital, motivasi belajar, dan kesesuaian media pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki komitmen belajar yang kuat, berusaha lebih keras, tidak mudah menyerah, serta lebih optimis dalam menghadapi tugas yang menantang. Mereka juga memandang kemampuan sebagai keterampilan yang dapat dikembangkan dan umumnya menunjukkan kegigihan yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan belajar (Putri & Rozali, 2018; Sari et al., 2024). tetapi, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan diri yang tinggi tidak selalu sejalan dengan kemampuan konseptual siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

Dalam konteks pembelajaran, *self-efficacy* lebih berperan sebagai faktor awal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar, tetapi tidak secara langsung menentukan keberhasilan hasil belajar. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh efektivitas proses belajar yang dilakukan siswa, seperti kemampuan menetapkan tujuan belajar, melakukan pemantauan diri, menerapkan strategi penyelesaian masalah yang tepat, serta mengevaluasi hasil belajar yang diperoleh (Rosyida et al., 2016).

Sejalan dengan Kurniawati & Liana (2022) pada penelitiannya bahwa dalam ranah kognitif, *self efficacy* siswa belum sepenuhnya mampu mengarahkan kebiasaan belajar mereka. Dengan alasan tersebut, guna menggapai hasil belajar terbaik, *self efficacy* perlu disertai dengan kemampuan dalam menyimpan dan mengolah materi pembelajaran dengan baik, serta fokus belajar dan dukungan sarana-prasarana yang memadai.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga perlu dipahami dengan mempertimbangkan kemungkinan keterbatasan dalam desain penelitian. Pengukuran *self-efficacy* dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen angket yang mengandalkan persepsi subjektif siswa terhadap kemampuan dirinya. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa sebagian siswa memberikan penilaian yang terlalu tinggi terhadap kemampuannya sehingga skor *self-efficacy* yang diperoleh tidak sepenuhnya merepresentasikan kemampuan aktual siswa. Selain itu, hasil belajar yang diukur melalui tes juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti pemahaman konsep sebelumnya, strategi belajar yang digunakan siswa, serta tingkat kesulitan soal yang diberikan.

Dengan demikian, hubungan antara *self-efficacy* dan hasil belajar tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu faktor saja. *Self-efficacy* memang berperan sebagai faktor penting dalam mendorong motivasi belajar siswa, namun keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti penguasaan konsep, strategi belajar, serta dukungan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang tinggi perlu diimbangi dengan pengembangan kemampuan kognitif dan strategi belajar yang efektif agar dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat. Namun demikian, arah pengaruh yang ditemukan bersifat negatif, yaitu peningkatan *self-efficacy* justru diikuti oleh penurunan hasil belajar matematika. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya tidak selalu sejalan dengan kemampuan konseptual yang dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa *self-efficacy* hanya menjelaskan sebagian kecil variasi hasil belajar siswa, sehingga masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi pencapaian hasil belajar matematika.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel penelitian relatif terbatas dan hanya berasal dari satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua,

pengukuran *self-efficacy* menggunakan instrumen angket yang bergantung pada persepsi subjektif siswa terhadap kemampuan dirinya. Ketiga, penelitian ini hanya memfokuskan pada satu variabel psikologis, sementara hasil belajar matematika kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kemampuan awal, strategi belajar, serta dukungan lingkungan pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan *self-efficacy* dalam pembelajaran matematika perlu disertai dengan pengembangan kemampuan konseptual dan strategi belajar yang tepat. Guru dapat mengintegrasikan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk memeriksa kembali proses penyelesaian soal, melakukan refleksi terhadap kesalahan, serta mengembangkan strategi pemecahan masalah secara sistematis. Dengan demikian, keyakinan diri siswa tidak hanya bersifat perseptual, tetapi juga didukung oleh penguasaan konsep dan keterampilan berpikir matematis yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih semua pihak yang membantu penelitian ini. Terimakasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan. Dukungan dan motivasi tersebut menjadi bekal penting bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R., & Firmansyah, D. (2019). Hubungan Self-Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Matematika. 2017, 2017–2020. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2320>
- Angreni, D. (2021). Penerapan Pendekatan *Realistics Mathematics Education* (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 16 Bengkulu. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 8(3), 10–20. <https://doi.org/10.36085/math-umb.edu.v8i3.1981>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Dewi, P. S. I. Y., Kurniati, N., & Wahidaturrahmi, W. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 122–131. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i2.41>
- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03), 2793–2801. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.803>
- Hidayati, N. L., Wijayanti, S., & Firmansah, F. (2023). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 10. *Numeracy*, 10(2), 65–79. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v10i2.2241>
- Honick, T., & Broadbent, J. (2016). The influence of academic self-efficacy on academic performance: A systematic review. *Educational research review*, 17, 63–84. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.11.002>
- Indirwan, I., Suarni, W., & Priyatmo, D. (2021). Pentingnya *Self-efficacy* terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Sublimapsi*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v2i1.13055>
- Jahring, & Djidu, H. (2024). Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Media Pembelajaran Digital. *Global Journal of Educational Technology (GJET)*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.71234/gjet.v1i1.35>
- Kurniawati, H., & Liana, C. (2022). Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 12(1), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/44662>

- Meiliati, R., Darwis, M., & Asdar. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar , Self Efficacy , dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. 2(1), 83–91.: <https://doi.org/10.35580/imed.v2i1.7611>
- Nasution, A. G. J. et al (2023). Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN di MIS Fajar Shiddiq Kota Medan Marelان. *Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 180–189. <https://doi.org/47467/eduinovasi.v3.i2.3163>
- Novelza, I. D., & Handican, R. (2023). Systematic Literature Review: Apakah Media Pembelajaran Mampu Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika? *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.269>
- Prasetyo, F., & Dasari, D. (2023). Studi Literatur: Identifikasi Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 240–253. <https://doi.org/10.32938/jpm.v4i2.3649>
- Putri, P. T., & Rozali, Y. A. (2018). Pengaruh Self Efficacy terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa SMA Negeri Tangerang. *Jurnal Psikologi*, 1–9. <https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-self-efficacy-terhadap-prestasi-belajar-matematika-pada-siswa-sma-negeri-tangerang-12346.html>
- Rachman, A. I. H., Rosyidi, A. H., & Sholikin, N. W. (2026). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Cerita Teorema Pythagoras. 2, 1–16. <https://research.iecjournals.com/index.php/IEC-JEI/article/view/8>
- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto, B. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan *Self-efficacy* terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2), 89–100. <https://doi.org/10.17977/um017v21i22016p017>
- Saadi, A. (2025). Pengumpulan Data Yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan. *Al-Amin: Journal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 90–108. <https://doi.org/10.53398/alamin.v2i2.377>
- Saputri, L., Hasratuddin, H., & Syahputra, E. (2017). Peningkatan kemampuan spasial dan self efficacy siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi geometri berbantuan winggeom. *Paradikma*, 10(2), 344873. <https://doi.org/10.24114/paradikma.v10i3.8985>
- Sari, C. M. et al (2024). Analisis Efikasi Diri (*Self-efficacy*) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMA. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, 2(3), 14–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.409>
- Sodik, J., Mawaddah, A. H., & Sutarja, M. C. (2024). *Self-efficacy*: Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa Pesisir. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 7(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v7i1.73347>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. In Alfabeta, CV (Issue April). ALFABETA.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ule, L. O., Peni, N., & Meke, K. D. P. (2023). Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 193–199. <https://doi.org/10.37478/jupika.v6i2.3164>
- Yakub, N. A., Taibe, P., & Musawwir, M. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Efikasi Diri pada Pelajaran Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gender pada Siswa SMA di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 186–194. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.1995>
- Yulianto, A. (2019). Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA. *Jurnal PIPSI*

(*Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*), 4(1), 8–12. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1099>

Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>